

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah kebutuhan yang harus dipenuhi, karena dapat dijadikan sebagai penunjang dalam memajukan masa depan bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat dididik, dibina, serta dikembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap individu serta membentuk watak individu agar memiliki akhlak yang baik, berilmu, bermartabat, dan kreatif, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan suatu aktivitas pendidikan yang didukung dengan pembelajaran yang efektif, sarana dan prasarana yang memumpuni, keadaan peserta didik, kualitas pendidik, serta kurikulum (Made Putrayasa, 2014).

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk mendapatkan pengetahuan (Suyono & Hariyanto, 2017). Setiap individu pasti memiliki gaya belajar yang beragam, pada proses belajar di sekolah banyak siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menerima dan mencerna materi yang diberikan tenaga pendidik. Hal ini dapat terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara gaya belajar dengan cara guru memberikan materi pembelajaran, maka dari itu guru wajib memahami gaya belajar siswa sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif dengan hasil belajar yang memuaskan.

Namun untuk saat ini kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah mengingat sedang terjadinya wabah covid-19. Covid-19 menjadi pandemik yang sangat mengkhawatirkan bagi seluruh masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Hal ini berpengaruh dalam semua sektor kehidupan, salah satunya pada pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka di sekolah kini harus dilaksanakan di rumah masing-masing atau jarak jauh. Keadaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, dan akan berdampak pada hasil belajar.

Menurut Drago (Purwanto, et al., 2020) temuan menunjukkan bahwa siswa yang belajar secara *online* lebih cenderung pada gaya belajar visual. Guru wali kelas

3 SD IT Daarul Huda Tanjungsari menyampaikan bahwa selama melakukan aktivitas pembelajaran secara daring, gaya belajar anak yang paling dominan adalah gaya belajar visual, karena pada masa pandemi ini pembelajaran mayoritas dilaksanakan melalui *google classroom* atau aplikasi *whatsapp*, dengan perubahan pembelajaran seperti ini mengharuskan semua siswa untuk menyesuaikan diri dalam mencerna informasi atau materi yang diterima dengan menerapkan gaya belajar visual.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar siswa kelas 3 yang berjumlah 23 orang, masing-masing siswa memiliki nilai yang berbeda dimulai dari yang terkecil mendapat nilai 48, 52, 75, 76, 93, 97 sampai ada yang mendapat nilai 100. Terlihat selama melakukan kegiatan PPL pada saat melakukan pembelajaran daring hasil dari pembelajaran siswa berbeda-beda. Guru diwajibkan mengenali gaya belajar semua siswa, dan melihat mana gaya belajar yang paling menonjol dalam suatu kelas tersebut agar hasil dari belajar dapat dimaksimalkan (Suyono & Hariyanto, 2017).

Gaya belajar adalah perpaduan dari cara individu menyerap, kemudian mengolah dan mengatur informasi. Terdapat tiga gaya belajar di antaranya visual (cenderung belajar dari apa yang dilihat), auditorial (belajar dari apa yang didengar), dan kinestetik yaitu belajar dari gerak dan sentuhan (Porter & Hernacki, 2002). Hasil belajar merupakan nilai yang didapatkan siswa selama aktivitas pembelajaran (Wahyuningsih, 2020). Gaya belajar ialah cara yang lebih disukai individu dalam aktivitas berpikir, mengolah serta memahami informasi (Gunawan, 2003). Gaya belajar merupakan cara terbaik individu dalam mengakumulasi pengetahuan, dimana tiap individu memungkinkan untuk mempunyai satu macam gaya belajar atau dapat mengkombinasikan gaya belajar yang berbeda (Thobroni & Mustofa, 2011).

Hasil belajar tergantung pada kemampuan yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu cara belajar. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Rita Dunn & Kenneth Dunn bahwa siswa yang mengetahui dan dapat memaksimalkan gaya belajar yang dimilikinya, memperoleh skor yang tinggi dalam tes, serta membuat suatu pembelajaran yang efektif (Suyono & Hariyanto, 2017). Hasil

belajar merupakan semua aktivitas mengukur, mengolah, menafsirkan, serta menimbang dalam memutuskan tingkat hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar agar mencapai tujuan belajar (Hamalik, 2011). Hasil belajar ialah tingkat kesuksesan siswa setelah mengikuti aktivitas belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf maupun kata (Ismail, 2014).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap individu yang melakukan aktivitas belajar dengan memahami cara belajarnya akan terlihat dari kemampuan mereka dalam menerima pembelajarannya serta akan mencapai hasil belajar yang maksimal, hal ini dapat ditandai dengan penguasaan materi serta tujuan pembelajaran yang tercapai. Cara anak dalam belajar tentunya berbeda-beda, begitupun hasil belajar merekapun akan beragam. Maka dari itu berdasarkan apa yang penulis paparkan, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas III di SD IT Daarul Huda Tanjungsari Sumedang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III di SD IT Daarul Huda Tanjungsari Sumedang pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana hubungan gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) dengan hasil belajar siswa kelas III di SD IT Daarul Huda Tanjungsari Sumedang pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas III di SD IT Daarul Huda Tanjungsari Sumedang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III di SD IT Daarul Huda Tanjungsari Sumedang pada masa pandemi covid-19

3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) dengan hasil belajar siswa kelas III di SD IT Daarul Huda Tanjungsari Sumedang pada masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang macam-macam gaya belajar pada siswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai oleh siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan serta motivasi agar meningkatkan kemampuan dalam menentukan metode, model, serta strategi yang cocok diterapkan pada saat mengajar.

- b. Bagi Siswa

Manfaat dari penelitian ini siswa mendapat gambaran tentang gaya belajar, dan siswa dapat mengenali gaya belajarnya masing-masing sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

- c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, serta dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sukadi (2008), gaya belajar merupakan perpaduan dimana cara individu dalam menyerap pengetahuan serta mengatur dan mengolah pengetahuan yang didapat. Setiap individu mempunyai karakteristik yang beragam, sama halnya dalam cara belajarnya. Dalam melakukan proses belajar terdapat beragam macam gaya belajar seperti gaya belajar dengan cara melihat (visual), mendengar (audio), serta fisik (kinestetik).

Gaya belajar adalah cara belajar individu dalam menerima rangsangan ataupun informasi, mengingat, berpikir, serta memecahkan soal secara konstan (Nasution, 2009). Gaya belajar adalah kecakapan yang dimiliki untuk memahami serta menerima informasi, dimana dalam menerima pembelajarannya setiap individu memiliki kecepatan yang berbeda dalam memahaminya (Uno H. B., 2008).

Terdapat ragam macam gaya belajar salah satunya yaitu tipe belajar visual artinya individu akan lebih cepat belajar dengan melihat, membaca buku atau pun melihat pembelajaran dari video. Kemudian ada tipe belajar auditorial dimana individu dengan tipe ini akan mudah memahami dengan mendengar, dan terakhir kinestetik yaitu belajar melalui gerakan yang melibatkan fisik (Suyono & Hariyanto, 2017).

Indikator gaya belajar visual yaitu belajar dengan cara melihat, lebih ingat apa yang dilihat dibandingkan yang didengar, rapi serta teratur, tidak mudah terganggu oleh kegaduhan, serta mudah lupa pada sesuatu yang disampaikan secara lisan. Untuk gaya belajar auditorial indikatornya adalah belajar melalui audio, baik dalam hal berbicara, peka terhadap musik, mudah terganggu dengan adanya kegaduhan, serta sulit mencerna materi melalui tulisan.

Untuk gaya belajar kinestetik memiliki indikator yaitu, belajar dengan melibatkan fisik, responsif terhadap mimik muka serta bahasa tubuh, menggunakan jari untuk menunjuk bacaan, mereka akan lebih senang jika bekerja kelompok, tulisannya cenderung kurang rapi, serta tidak tahan berdiam lama (Porter & Hernacki, 2002).

Secara umum kebanyakan individu lebih cenderung pada salah satu gaya belajar, dengan memahami tipe belajar yang sesuai dengan cara kerja otak diharapkan lebih mudah dalam menerima informasi yang di dapat (Rombe, 2018). Walau tiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mencapai tujuan pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang diharapkan (Rahman & Yanti, 2016).

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kecakapan yang dimiliki siswa sesudah melakukan proses pembelajaran (Sudjana, 2003). Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapat oleh siswa pada kegiatan belajar, yang biasanya di tunjukan

melalui nilai tes. Keberhasilan prestasi belajar bukan hanya dilihat dalam penguasaan ilmu saja tapi dilihat dari sikap, serta keterampilan (Susanto, 2013). Macam-macam hasil belajar ada 3 yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

Indikator dalam hasil belajar kognitif ada 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi. Selanjutnya untuk indikator hasil belajar afektif ada 5 aspek, yaitu penerimaan, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakteristik nilai atau pembentukan pola hidup. Dan yang terakhir indikator hasil belajar psikomotor terdapat 5 aspek, yaitu persepsi, kesiapan, imitasi atau meniru, penyesuaian, dan kreatifitas.

Dalam penelitian ini indikator yang akan dijadikan acuan adalah ketercapaian nilai terhadap kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yang ada pada indikator hasil belajar kognitif. Dimana pada aspek pengetahuan dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester (UAS). Soal UAS tersebut di berikan oleh guru, dimana dalam soal tes tersebut mengandung unsur pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi pada siswa (Sudjana, 2003).

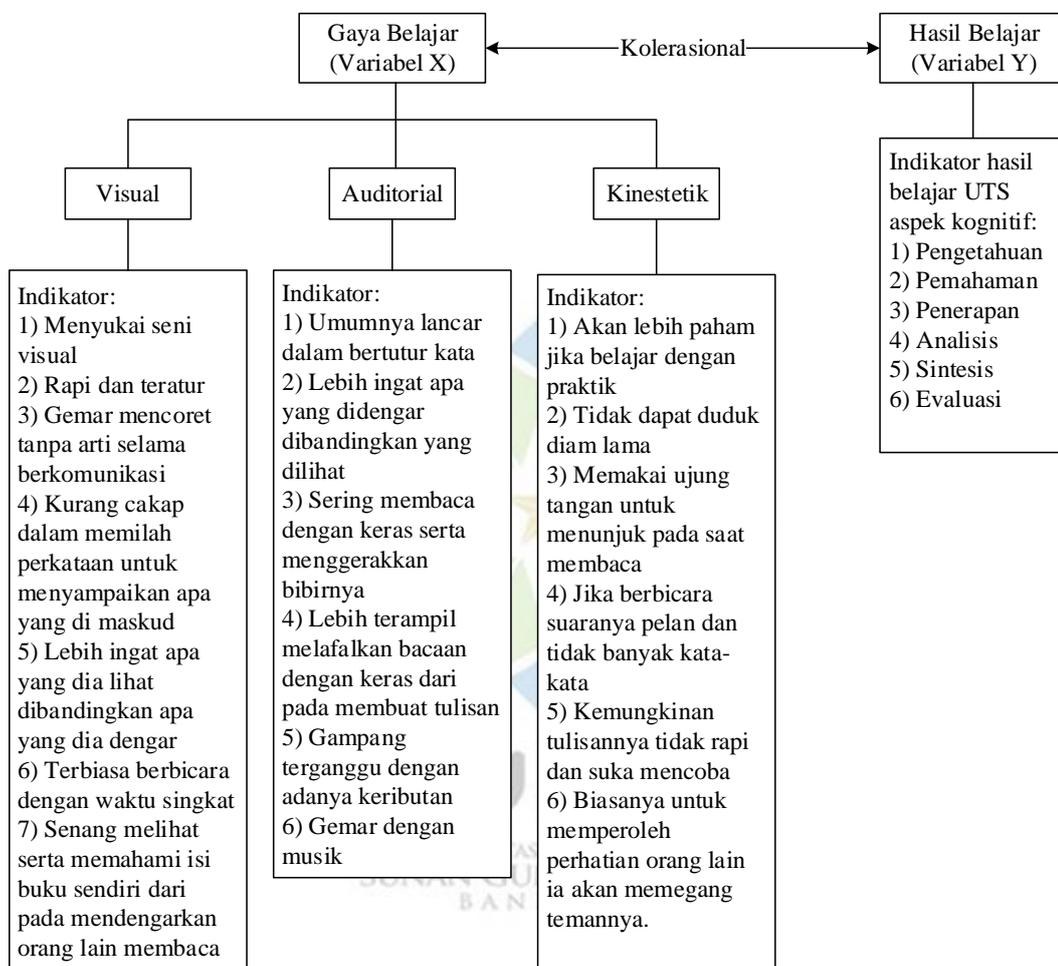
Hasil belajar sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki siswa, kelengkapan sarana dan prasarana, lingkungan sosial, serta kualitas proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar setidaknya ada dua: a) Faktor dalam ialah keadaan yang ada dalam diri siswa yang berpengaruh dalam menggapai hasil belajar, dan b) Faktor dari luar siswa ada faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Cara belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dunn & Dunn yaitu siswa yang mengenali serta dapat memaksimalkan gaya belajar yang dimilikinya, akan membuat suatu pembelajaran efektif (Sugihartono, 2007). Maka dari itu terdapat hubungan antara variabel x dan y, dimana gaya belajar disini menjadi penyebab adanya hasil belajar yang beragam.

Siswa akan dapat belajar dengan baik dan mendapat hasil belajar yang baik apabila ia memahami gaya belajarnya, karena hal ini memudahkan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat. Untuk itu siswa harus bisa

mengenali gaya belajarnya masing-masing agar dapat mencapai hasil yang maksimal pada aktivitas belajar (Chania, Hafiz, & Sasmita, 2016).

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dijabarkan pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

1. Variabel bebas merupakan faktor yang menjadi penyebab adanya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Gaya belajar siswa (X).
2. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Hasil belajar siswa (Y).

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “Terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) dengan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19”

G. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riza Agustina (2017) yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang”, dari penelitian tersebut terbukti yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji korelasi r_{hitung} sebesar 0,791 lebih besar dari r_{tabel} 0,575. Serta angka indeks korelasinya berada pada interpretasi yang kuat dan positif.

Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian oleh Riza Agustina yaitu memiliki kesamaan pada variabel X yaitu gaya belajar, kemudian jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian Riza Agustina subjek penelitiannya adalah kelas IV sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kelas III.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siska Ardianti (2018), dengan judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar dengan Hambatan Belajar Siswa di Kelas III MI NW Bagik Polak Tahun Pelajaran 2017/2018”, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh pada kesulitan belajar siswa, hal ini terbukti melalui hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 73,96%, yang menunjukkan bahwa sebanyak 73,96% kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar, sedangkan 26,04% dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan gaya belajar dengan hambatan belajar siswa di kelas III MI NW Bagik Polak tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian oleh Siska Ardianti terletak pada variabel X yang digunakan yaitu gaya belajar. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian

Siska Ardianti terletak pada variabel Y, pada penelitian yang dilakukan oleh Siska yang menjadi variabel Y adalah hambatan belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel Y adalah hasil belajar, jenis penelitiannya pun berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Siska menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *ex post facto* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.

3. Dalam jurnal *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyah Vol. 2 Nomor 2 edisi April 2017* penelitian yang dilakukan oleh Zahratul, dkk (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh” menerbitkan jurnal dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh dengan hasil analisis perhitungan korelasi r_{hitung} sebesar 0,455 dan r_{tabel} sebesar 0,279 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 yang artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang artinya terdapat hubungan yang positif.

Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahratul, dkk memiliki kesamaan variabel yaitu gaya belajar dan jenis pendekatan serta metode yang sama yaitu kuantitatif jenis korelasi *product moment*. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian Zahratul dkk subjek penelitiannya adalah kelas V SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan yang dijadikan subjek penelitiannya adalah kelas III SD.

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2018) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI NW Al-Akhyar Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,496$ dan $r_{tabel} = 0,404$ dengan demikian $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel X yaitu gaya belajar dan jenis penelitiannya termasuk kuantitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian Abdul Aziz dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan pendekatan penelitian dimana Abdul Aziz melakukan penelitian pada kelas V SD dengan pendekatan *ex post facto*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah kelas III SD dengan menggunakan metode korelasi.

